

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan pustaka

Peneliti membutuhkan dukungan dari temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang mereka lakukan. Beberapa penelitian yang dilakukan sehubungan dengan penelitian iniantara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Melissa angelia (2012) “ *hubungan antara adaptabilitas karir dan prestasi akademik pada mahasiswa universitas Indonesia*” Hasil dari penelitian skripsi ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara adaptabilitas karir dengan prestasi akademik pada mahasiswa ($r= 0,177$; $p=0,026$, signifikan pada L.o.s.0,05). Artinya semakin tinggi adaptabilitas karir yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi prestasi akademik yang ia miliki. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil utama penelitian dapat disimpulkan: terdapat hubungan yang signifikan antara adaptabilitas karir dan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas Indonesia. Adapun persamaan dari penelitian ini sama- sama membahas tentang hubungan adaptabilitas karir dan prestasi akademik mahasiswa, teknik pengambilan sampel dan populasi . Adapun perbedaanya yakni penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang adaptabilitas karir dan prestasi akademik mahasiswa universitas Indonesia.⁷

⁷ Melissa angraini, “ *hubungan antara adaptabilitas karir dan prestasi akademik pada mahasiswa universitas Indonesia* (depok: fakultas psikologi universitas Indonesia,2012)

Pengukuran pada penelitian ini prestasi akademik menggunakan, sedangkan penelitian saya menggunakan kuesioner.

Adapun dilakukanya penelitian ini penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan adaptabilitas karir dan prestasi akademik pada mahasiswa universitas Indonesia.

Kedua, Ery khalimatus sa'diyah (2019) “ *career adaptability pada mahasiswa universitas negeri semarang*” Studi ini adalah investigasi. penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan adaptasi siswa SMK Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan secara umum mahasiswa non kependidikan angkatan 2015 berada pada kategori sedang. Perhitungan statistik deskriptif menghasilkan rata-rata empirik sebesar 113,00 yang jika dilihat dengan

menggunakan kategori sasi berada pada interval skor 80 sampai dengan 120, hal ini menunjukkan bahwa adaptabilitas karir mahasiswa non kependidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dikategorikan sebagai moderat.

Artinya masih terdapat perilaku yang belum mencerminkan ke empat dimensi karir adaptability. Dan jika dilihat dari jenis kelamin, maka kelompok mahasiswa laki-laki lah yang memiliki *career adaptability* yang lebih tinggi. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang adaptabilitas karir, dan tehnik sampel dan populasi yang digunakan. Adapun perbedaannya penelitian ini tidak mengaitkan dengan variabel lain sedangkan penelitian yang saya lakukan, saya mengaitkan variabel lain dengan keterkaitan antara adaptabilitas karir Mahasiswa dengan prestasi akademik dan penelitian ini dilakukan pada siswa smk sedangkan saya pada mahasiswa. Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *career adaptability* pada mahasiswa unuversitas negeri semarang.

Ketiga, Ni retno suhartin, (2018) "hubungan prestasi akademik dan adaptabilitas karir pada lulusan perguruan tinggi di kota Surabaya . Hasil penelitian ditentukan bahwa prestasi akademik dan kemampuan beradaptasi karir lulusan perguruan tinggi di kota Surabaya memiliki hubungan yang signifikan ($r_{xy} = 0,387$), menunjukkan bahwa orang yang memiliki prestasi akademik yang baik juga memiliki kemampuan beradaptasi dan sebaliknya jika prestasi akademiknya buruk , kemampuan adaptasi karir mereka juga akan buruk. Temuan utama penelitian ini bahwa ada hubungan antara keberhasilan akademik dan kemampuan beradaptasi kejuruan dapat diterima.

Adapun persamaan penelitian ini sama mengkaitkan prestasi akademik sebagai variable pengikat , tehnik sampling yang digunakan dalam pengambilan populasi dan sampel. Adapun perbedaannya yakni penelitian ini meneliti pada lulusan perguruan tinggi di kota Surabaya untuk mendapatkan suatu pekerjaan sedangkan penelitian yang saya lakukan pada mahasiswa aktif uinraden fatah Palembang dalam meningkatkan prestasi akademis mahasiswa tersebut dan persamanya sama-sama membahas adaptabilitas karir.⁸ Adapun dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara prestasi akademik dan adaptabilitas karir pada lulusan Perguruan Tinggi di Kota Surabaya.

Keempat, syifa nuzuliyah (2017) "gambaran adaptasi karier pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di universitas paramadina" Hasil penelitian adalah mayoritas mahasiswa Universitas Paramadina yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat

⁸Ery khalimatus sa'diyah "*career adaptability pada mahasiswa universitas negerisemarang, (Semarang: universitas 17 agustus 1945 2018)*

adaptabilitas karir tinggi (50% tinggi, 48% sedang, 2% rendah). Berdasarkan analisis pada jenis kelamin, mahasiswa perempuan lebih bertanggung jawab dan percaya diri dengan kemampuannya dalam memperoleh karir yang baik setelah lulus. Mahasiswa laki-laki lebih memperhatikan dan memiliki keingintahuan yang besar dibandingkan perempuan mengenai karir setelah menyelesaikan skripsi, persamaan dari skripsi ini. Hasil CAAS terdiri dari 24 aitem (Cronbach Alpha = 0,935) yang terbagi ke dalam empat dimensi, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya membahas tentang adaptabilitas karier mahasiswa. Adapun perbedaannya terdapat pada populasi dan sampel peneliti ini populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan penyuluhan islam angkatan 2020 dan sampelnya 56 responden diambil dengan menggunakan tehnik *probability* dgn jenis tehnik *simple random smpling* yakni pada mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menyusun skripsi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saya yakni populasi dan sampelnya mahasiswa dan mahasiswi yang belum melakukan kegiatan menyusun skripsi.

Adapun adanya penelitian yang dilakukan untuk bertujuan untuk mengetahui gambaran adaptabilitas karir pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Paramadina. Adaptabilitas karir merupakan sumber daya atau kapasitas seseorang yang mencakup kepedulian, kontrol, keingintahuan, serta keyakinan dalam menghadapi

tugas dan tantangan karir berkaitan dengan dunia pendidikan dan pekerjaan pada saat ini maupun yang akan datang.⁹

Kelima, aldamara, Ibnu Sina (2021) : "hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir pada karyawan baru". Berdasarkan Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.434 dengan $P = 0,00$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,434 variabel kontrol diri memiliki kontribusi sebesar 18,8% terhadap adaptabilitas karir Terdapat manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini. Pada manfaat teoritis memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman studi ilmu psikologi industri dan organisasi, khususnya mengenai hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir karyawan.

Adapun persamaan dalam skripsi ini sama-sama membahas adaptabilitas karier Adapun perbedaannya yakni dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam

pengambilan sampel. Adapun dilakukannya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir pada karyawan baru.¹⁰

⁹syifa nuzuliyah “gambaran adaptasi karier pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di universitas paramadina”(jakrta :universitas paramadina 2017)

¹⁰ aldamura,ibnu sina : “hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karir pada karyawan baru (Yogyakarta : universitas mercu buana Yogyakarta 2021)

B. Kerangka teori

1. Adaptabilitas karier

a. Pengertian adaptabilitas karier

Menurut Savickas dan Porfeli mendefinisikan *career adaptability* sebagai konstruk psikososial yang menunjukkan sumber daya individu untuk menangani transisi kerja, tugas-tugas perkembangan karier serta trauma pribadi yang berkenaan dengan peran karier atau pekerjaan. Diantara para lulusan baru tersebut ternyata memiliki tingkat penyesuaian dengan transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja yang berbeda-beda, karena diantara mereka ada yang mampu beradaptasi dengan baik dan ada juga yang kurang memenuhi.

Savickas & Porfelli juga mengatakan adaptabilitas karir merupakan sumber kesiapan individu dalam menghadapi masa transisi. Mahasiswa akan mengalami masa transisi dari menjalani pendidikan diperguruan tinggi atau universitas kemudian kepekerjaan.¹¹ Super et al. mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kesiapan untuk menanggulangi perubahan pekerjaan dan situasi kerja. Creed et al. mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai proses regulasi diri, yang menekankan pentingnya hubungan antara individu dengan lingkungannya, dan menekankan bagaimana individu dapat mengelola masalah yang dihadapi.¹²

¹¹Dewi anggraini,rahmawati dan rosada dwi iswari. *potimism dan adaptabilitaskarir pada mahasiswa di era new normal*. Jurnal ilmiah psikologi mind sem,juni 2022 universitas pancasila

¹² M. kardafi lenny rakhmawati, *pengaruh adaptabilitas karir terhadap kepuasan kerja dengan older worker age dan motivasi kerja sebagai pemoderisasi pad pegawai universitas syiah kuala*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 2, No. 1, Februari 2017 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unversitas Syiah Kuala.

Menurut Stumpf et al. adaptasi karir berfokus pada minat, kebutuhan,

keterampilan, dan pengalaman itu sendiri untuk merefleksikan, mengejar karier dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri.¹³

Menurut Dikutip Rottinghaus, Day, dan Borgen yang dikutip oleh Creed. mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kecenderungan yang mempengaruhi individu dalam melihat kemampuan dirinya untuk merencanakan dan menyesuaikan diri dengan perubahan karir, terutama mengenai hal-hal yang tidak terduga.¹⁴

Dari definisi diatas menurut para ahli dapat saya simpulkan bahwa adaptabilitas karir merupakan suatu kesiapan mahasiswa dalam menghadapi hal-hal yang terjadi dilingkungan kuliah, bisa menyelesaikan segala tugas dan persoalan yang diberikan oleh dosennya, dapat mencapai nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang baik dan mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi didalam pembelajaran.

b. faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir

berdasarkan referensi buku yang ada dan penelitian terdahulu diketahui bahwa banyak berpengaruh terhadap adaptasi karir adalah kepribadian, kecerdasan emosi, dan *work value*.

¹³ Dewi lestar, *pengaruh adptabilitas karir terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja* Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 4 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2021

¹⁴ Dede Rahmat Hidayat, Azhima Azzahra Amalia, Deviana Ramadhani, Dewi Andini Nurfatimah, Nurul Wafa Amatullah, Robiatul. *Adawiyah Adaptabilitas Karir Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19* Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 5 Nomor 2 Agustus 2021 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

a. Pengaruh Kepribadian terhadap Adaptasi karir

Kemampuan beradaptasi karir terdiri dari faktor *concern, control, curiosity, dan confidence* dan ciri-ciri kepribadian terdiri dari *ekstraversi, agreeableness, openness to experience, conscientiousness serta neurotism*.

Pada penelitian dari Dursun & Argan. ditemukan bahwa kemampuan adaptasi karir menunjukkan perbedaan sesuai dengan ciri kepribadian mereka. Perbedaan-perbedaan ini diidentifikasi antara ciri-ciri kepribadian positif dan negatif dari ciri-ciri kepribadian lima faktor. Tingkat *confidence, control, curiosity dan concern* pada individu yang ekstrovert, menyenangkan, bertanggung jawab, dan progresif lebih tinggi daripada individu yang introvert, tidak menyenangkan, tidak bertanggung jawab, dan konservatif.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Adaptasi karir

Hasil penelitian Coetzee & Harry. memberikan gagasan bahwa pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional untuk memperkuat kemampuan beradaptasi karir. Demikian juga dengan penelitian Parmentier, Pirsoul & Nils.

yang mendukung bahwa kecerdasan emosional memprediksi kemampuan beradaptasi karir, yang konsisten dengan model konstruksi karir dari Savickas.

Hubungan ini dianggap searah, karena baik kausalitas terbalik maupun model kausalitas timbal balik tidak meningkatkan kecocokan model, hal ini memberikan dukungan tambahan untuk hubungan kausal antara kecerdasan emosional dan kemampuan beradaptasi karier.

c. Pengaruh *Work value* terhadap Adaptasi karir

Hasil penelitian Sharma, Sunny & Parmar. menunjukkan bahwa nilai intrinsik dan ekstrinsik dapat memprediksi kemampuan beradaptasi karir. Faktor-faktor seperti kreativitas, prestise, kemandirian, hubungan dengan atasan, hubungan dengan rekanan, pendapatan, tunjangan-tunjangan kesejahteraan dan faktor ekstrinsik lainnya dianggap sebagai faktor penting saat memilih pekerjaan. Hasil penelitian Ye. juga melaporkan korelasipositif antara work value dan kemampuan beradaptasi karir, dan dari hasil penelitian nilai-nilai intrinsik ditemukan lebih berpengaruh dalam memprediksi kemampuan beradaptasi karir dibandingkan dengan nilai-nilai ekstrinsik.¹⁵

Menurut penelitian Creed, Patton, dan Watson dan Yousefi, Abedi, Baghban, Eatemadi dan Abedi, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi adaptabilitas karier pada seseorang

:

a. Faktor internal

1. Jenis kelamin, yang menyatakan bahwa perempuan membentuk identitasnya dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain, sedangkan laki-laki menetapkan kemandirian pada dirinya.
2. Usia, Pola pikir dapat dilihat dari usianya, karena usia berkaitan dengan tahap perkembangan yang dialami oleh seseorang. Pada remaja berada pada tahap eksplorasi, yaitu

¹⁵Dewi Wisfar Agustini *factor-faktor yang memengaruhi carier adaptability personality, emotional Intelegence dan work value (suatu kajian literature riview manajemen sumber daya manusia)* jurnal ekonomi manajemen sistem informasi Volume 3, Issue 6, Juli 2022, universitas terbuka Jakarta Indonesia.

di mana remaja sudah mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan.

3. Kepribadian, Menurut Yowell, Andrews, & Buzzeta menyatakan bahwa faktor kepribadian mempunyai korelasi dengan adaptabilitas karier.
4. Efikasi diri, seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, mempunyai

keterkaitan dengan perilaku pengambilan keputusan karier.

5. Status sosial ekonomi, Patton & Lokan. menyatakan bahwa latar belakang ekonomi mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam karier seseorang

b. Faktor eksternal

1. Keluarga, Menurut Bergen. keluarga mempunyai pengaruh dalam perkembangan karier seseorang secara langsung.
2. pengalaman kerja, bahwa seseorang yang mempunyai pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan minat kariernya cenderung memiliki pengendalian diri, sehingga ia akan merasa pengambilan keputusan kariernya merupakan sebagai proses perkembangan karier yang bisa dikendalikan.
3. institusi pendidikan, yang dipilih seseorang mempunyai peranan yang penting dalam adaptabilitas karier.

c. Dimensi dari adaptabilitas karier

Menurut Savickas (dalam Lent & Brown, 2012) terdapat empat dimensi dari adaptabilitas karier

1. Kepedulian karier (*career concern*).

Merupakan dimensi pertama dan penting dari adaptabilitas karier. Kepedulian karier berkaitan dengan kepercayaan setiap

individu dalam mencapai cita-citanya. Seseorang yang memiliki kepedulian karier akan mempunyai pandangan lebih jelas dan mempunyai keyakinan akan masa depannya dalam mewujudkan perencanaan karier.

2. pengendalian karier (*career concern*).

Dimaksudkan bahwa seseorang percaya bahwa mereka bertanggung jawab untuk membangun karier mereka sendiri. Jika seorang remaja yakin akan pengendalian karier yang dimilikinya, remaja akan lebih yakin dalam membuat pilihan-pilihan kariernya. Kurangnya pengendalian karier dalam remaja menyebabkan remaja menjadi bingung dalam penetapan karier yang menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan setiap tugas.

3. dimensi keingintahuan karier (*career curiosity*).

Yang akan menimbulkan remaja mencari banyak informasi tentang karier yang diminati. Seseorang yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi mengenai karier, mereka akan memiliki sikap yang antusias dalam pemilihan kariernya. Seseorang yang memiliki rasa keingintahuan akan kariernya rendah, maka ia akan menjadi tidak realistis dalam menghadapi kehidupan kerjanya.

4. dimensi keyakinan karier (*career confidence*).

Di mana setiap orang membutuhkan keyakinan dan kepercayaan diri dalam

mengambil keputusan karier. Keyakinan remaja merupakan kemampuan pemecahan masalah karier pada remaja sekaligus sebagai petunjuk kemampuan memenuhi kebutuhan karier mereka. Keyakinan karier muncul dari

pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah atau di sekolah.¹⁶

Orang yang memiliki adaptabilitas karier menurut Super (Swanson, J.L dan D'Achiardi,.) dapat dilihat dari lima dimensi yaitu:

1. *planfulness* adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan memprediksi masa depan.
2. *Exploration* adalah kemampuan untuk mencari dan mengumpulkan informasi serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, lingkungan sekolah dan anggota keluarga.
3. *Information gathering* adalah kemampuan untuk mencari informasi tentang perkuliahan
4. *decision making* adalah kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip pengambilan keputusan karier.
5. *reality orientation* adalah kemampuan mengembangkan kesadaran diri, dan membuat pilihan karier yang realistis.¹⁷

d. Aspek-aspek Adaptabilitas Karir

Creed, Fallon, & Hood mengoperasionalkan adaptabilitas karirke dalam lima hal, antara lain:

- a. *Career Planning* Perencanaan karir ini melihat sejauh mana seseorang telah memikirkan berbagai kegiatan dalam rangka usaha untuk mencari informasi mengenai dunia pekerjaan yang diinginkan, serta sejauh mana mereka menganggap dirinya

¹⁶Sisca, William Gunawan, *Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja* jurnal Jurnal Psikologi, Volume 11 Nomor 2, Desember 2015, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta

¹⁷ Husni Abdillah, *bimbingan karier berdasarkan pendekatan naratif untuk meningkatkan adaptabilitas karier peserta didik* Tahun X, No. 18, April 2014 Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

mengetahui aspek-aspek dalam bekerja. Mempelajari berbagai informasi terkait pekerjaan dan merencanakan pekerjaannya dengan orang lain, turut mengambil kursus atau kegiatan yang berkaitan dan dapat berguna.

- b. *Self Exploration* Eksplorasi diri merujuk pada kemauan seseorang dalam menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mencari informasi mengenai karir. Sharf menyebutkan bahwa eksplorasi karir berkaitan dengan pencarian

informasi dan pengetahuan mengenai sumber daya informasi untuk pendidikan dan pekerjaan.

- c. *Environment-Career Exploration* Menurut Blustein Creed, Fallon, & Hood Eksplorasi lingkungan, dalam hal ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan karir. Mengusahakan berbagai cara untuk lebih mengeksplorasi karir tertentu yang diinginkannya. Individu akan berusaha memaksimalkan potensi lingkungan sekitar untuk memperdalam pengetahuannya tentang karir. Misalnya seorang pelajar yang mencari informasi tentang karir kepada guru bimbingan karir di sekolahnya, atau mahasiswa yang bertanya pada dosen tertentu yang dianggap memiliki spesialisasi dibidang yang diminatinya.
- d. *Decision Making* Ketika siswa dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan dalam persoalan karirnya dan siswanya mengenai keputusan mana yang paling tepat. Dalam hal ini jika remaja mengetahui bagaimana cara mengambil keputusan dan mengerti tentang hal tersebut, maka ia akan mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.
- e. *Self Regulation* Regulasi diri dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai macam

situasi dan tuntutan sosial Baumeister dan Vohs menemukan bahwa individu dengan kemampuan regulasi diri yang baik akan sukses di dunia sekolah, kerja, ataupun relasi dengan orang lain. Mereka juga biasanya memiliki kesehatan mental yang positif. Secara umum, regulasi diri akan meningkatkan fleksibilitas perilaku individu dan memudahkannya untuk beradaptasi. Baumeister dan Vohs dengan fleksibilitas ini, individu akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

e. Karakteristik adaptabilitas karir

Karakteristik adaptabilitas karir yang tergolong tinggi direpresentasikan melalui perilaku individu sebagai berikut ini :

1. Individu memiliki kepedulian karir yang tergolong tinggi. Individu ini optimis dan peduli atau memiliki orientasi terhadap masa depan mereka sendiri. Individu menyakini setiap orang memiliki masa depan yang berharga dan layak untuk dipersiapkan dan bahwa persiapan tersebut akan memperbaiki masa depan mereka. Individu yang memiliki kepedulian karier akan memiliki pandangan ke depan dan memiliki keyakinan akan masa depan yang diwujudkan melalui perencanaan karier yang dilakukan.
2. Individu memiliki pengendalian karir yang tergolong tinggi. Pengendalian karier berarti bahwa orang tersebut percaya bahwa mereka bertanggung jawab untuk

membangun karier mereka sendiri. Jika individu merasa yakin akan pengendalian

¹⁸ Baiq Dini Mardiyati, Rudy Yuniawati, *perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah*, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 3, No 1, Juli 2015 Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

karier yang dimilikinya, individu akan lebih yakin dalam membuat alternatif pilihan-pilihan karier dan tidak merasa terpuruk saat salah satu perencanaan yang dilakukannya gagal.

3. Individu memiliki keingintahuan karir yang tinggi. Menurut Maree dan Hancke, individu yang memiliki keingintahuan karier yang tinggi akan memiliki *antusiasme* saat ingin mengetahui pekerjaan tertentu yang dilakukannya. Individu mungkin akan melakukan analisa pekerjaan melalui *job shadowing* dengan senang hati dan penuh semangat. Individu ini memiliki pendekatan yang realistis terhadap pekerjaannya.
4. Individu memiliki keyakinan karir yang tergolong tinggi. Maree dan Hancke, mengatakan, individu yang memiliki keyakinan karier akan menggunakan kemampuan pemecahan masalah yang dimilikinya untuk membuat keputusan karier yang lebih baik. Ia juga akan mampu menggunakan keterbatasan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan beradaptasi dengan tantangan karier yang dihadapinya.

Karakteristik adaptabilitas karir yang tergolong rendah direpresentasikan melalui perilaku ini individu sebagai berikut ini:

1. Individu memiliki kepedulian karier yang rendah. Individu ini akan cenderung menghindari tanggung jawab untuk membuat perencanaan karier, menghindari pengambilan keputusan karier ataupun keputusan apapun yang berkaitan dengan kariernya. Pada kondisi kepedulian karier yang sangat rendah, individu akan menyerahkan tanggung jawab itu kepada pihak signifikan yang lain seperti orang tua, guru ataupun konselor karier. Individu yang memiliki kepedulian karier yang rendah disebut sebagai orang yang memiliki ketidakpedulian karier (*career indifference*), yang merefleksikan perilaku tanpa perencanaan, pesimis dan sikap apatis terhadap karier.
2. Individu memiliki pengendalian karir yang rendah. Jika individu memiliki pengendalian karier yang rendah, maka ia akan cenderung mudah merasa tertekan saat perencanaan karier yang dilakukannya gagal atau bahkan di saat kondisi kariernya tidak memuaskannya. Individu yang tidak memiliki pengendalian karier yang baik diistilahkan sebagai seseorang yang memiliki kebingungan karier

(*career indecision*) yang menampilkan perilaku kebingungan, penundaan (prokrastinasi) dan impulsif.

3. Individu memiliki keingintahuan terkait karir yang rendah. Individu ini cenderung bersikap apatis dan tidak peduli dengan pekerjaan yang menarik untuknya. Bahkan mungkin tidak memikirkannya sama sekali. Seseorang dengan keingintahuan karier yang rendah dikatakan memiliki sikap tidak realistis (*unrealism*) terhadap dunia pekerjaan dan memiliki citra diri yang tidak tepat.
4. Individu memiliki keyakinan karir yang rendah. Individu yang kurang memiliki keyakinan karier akan menghasilkan hambatan karier (*career inhibition*) yang akan menghambat terwujudnya peran seseorang dan menyebabkan kegagalan dalam meraih tujuan ¹⁹

Individu yang memiliki kemampuan adaptabilitas karir berarti memiliki *concern, control, curiosity, confidence, dan commitment* terhadap karirnya. Sehingga ketika tugas kejuruan, transisi pekerjaan, atau trauma kerja terjadi, individu yang mudah

¹⁹ Jati Fatmawiyati *Adaptabilitas karier* jurnal filsafat ilmu November 2018

beradaptasi dikonseptualisasikan sebagai individu yang (a) menjadi perhatian dengan masa depan kejuruannya, (b) mengendalikan dan mencoba mempersiapkan masa depan kejuruannya, (c) menampilkan keingintahuan dengan menjajaki kemungkinan diri dan skenario masa depan, dan (d) memperkuat kepercayaan diri untuk mengejar aspirasinya.

Sedangkan Individu yang memiliki adaptabilitas karir yang kurang akan mengalami *career indifference, career indecision, naiveté, career inhibition* yang menyebabkan individu mengalami

(a) ketidak berdayaan dan pesimisme tentang masa depan; (b) ketidak mampuan untuk memilih karir; (c) tidak realistis dengan tantangan dunia kerja dan citra diri yang tidak akurat; (d) tidak memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan karir.²⁰

Selain itu, adaptabilitas karier juga dapat meningkatkan kepuasan hidup pada remaja (Hirschi,).

1. Kemampuan Metakognitif

Menurut sumawpow Kemampuan metakognitif adalah kesadaran individu tentang cara kerja kognisinya sendiri, mencakup proses mengetahui dan memonitor proses berpikir atau proses kognitifnya sendiri.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan emosional, fisik, informasi, instrumental, dan

finansial yang disediakan oleh orang-orang di sekitar individu (seperti keluarga, teman-teman, dan *significant others*), yang dapat menunjang kesehatan psikologi orang yang

²⁰ Rina Nurhudi Ramdhani, *Adaptabilitas Karir Dewasa Awal*, jurnal penelitian pendidikan (universitas pendidikan Indonesia, Bandung Jawa Barat)

mereka sayang dengan mengurangi stres psikologis dan ketegangan, serta meningkatkan kemampuan adaptasi sosial ketika menghadapi peristiwa krisis dalam hidup.

3. Generasi milenial (phi)

Terkait karier, di satu sisi generasi Phi adalah generasi milenial yang lahir antara tahun 1982 sampai 2004 (18-24 tahun) mengejar sesuatu yang sesuai hobi dan passion mereka, tetapi di sisi lain mereka ingin cepat memperoleh keamanan. Penelitian yang dilakukan Faisal menemukan bahwa telah terjadi pergeseran persepsi mengenai profesi dan karier mereka. Mereka menganggap bahwa bekerja di industri kreatif lebih menguntungkan secara ekonomi dibanding bekerja di sektor pertambangan. Persepsi tersebut sangat berbeda dengan generasi sebelumnya yang menganggap menjadi seorang dokter, pengacara, atau arsitek sebagai pekerjaan impian.²¹

2. prestasi akademik

a. pengertian prestasi akademik

Wahab mendefinisikan Prestasi akademik adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Prestasi belajar atau prestasi akademik merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil

²¹ Lucky Purwantini, Ratna Duhita Pramintari, *Generasi phi I: Adaptabilitas karier, Kemampuan metakognitif, & Dukungan sosial Jurnal selaras*. Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan Volume 2, Nomor 2, November 2019 Universitas Islam 45

maksimum yang akan dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas tolak ukur tertentu.

Menurut Sobur prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk

proses hasil belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan tes yang terstandar.²²

Menurut syah prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Menurut azwar Prestasi belajar dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, (pengetahuan *knowledge*, pemahaman *comprehension understanding*, penerapan *application*, analisis *analysis*, sintesis *synthesis*, evaluasi, *evaluation*) afektif, (penerimaan *receiving*, penanggapan *responding*, penilaian *valuing*, organisasi *organization*, karakteristik nilai *characterization by a value complex* dan psikomotorik, (persepsi *perception*, kesiapan melakukan pekerjaan *set*, mekanisme *mechanism*, respon terbimbing *guided respon*, kemahiran *complex overt respons*, adapts *adaptation*, keaslian *origination*).²³ Aspek kognitif merupakan aspek penilaian yang

²²Henry Eryanto, Darma Rika *pengaruh modal budaya tingkat pendidikan orang tuadan tingkat pendapatan oran tua terhadap prestasi akademik pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta*, Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis VOL.1 NO. 1 MARET 2013

²³Indianti ending mulyaningi, pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar, terhadap prestasi belajar jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol.20, no 4, desember 2014 universitas veteran bangun nusantara sukoharjo.

menyangkut pada kemampuan berfikir, menganalisa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja otak. Aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai dan perilaku atau lebih pada pengelolaan emosi dan rasa. ²⁴

Menurut Suryabrata prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh Mahasiswa/i dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Prestasi akademik dapat dioperasionalkan dalam bentuk nilai raport, Indeks Prestasi Akademik atau IPK, angka kelulusan, predikat kelulusan dan waktu tempuh pendidikan.²⁵

Menurut Chaplin prestasi akademik adalah satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.²⁶ Dari pengertian para ahli diatas maka dapat saya simpulkan bahwa prestasi akademik merupakan suatu berkembangnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang membuatia mendapatkan suatu hasil yang memuaskan yang didapat pada masa pembelajaran, karena pengembangan dari pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki yang dan dikembangkanya pada saat masa pembelajaran maka sesorang tersebut bisa mendapatkan nilai yang bagus dalam masa pembelajaran.

²⁴Titin Suprihatin, *Prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik* Bimbingan akademik, model bimbingan perkembangan, model bimbingan preskriptif ISBN: 978-602-1145-49-4 Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²⁵Nisa aldilla hariza putri, arie dsrianty, yuniar strategi *Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhinya* Jurnal Online Institut Teknologi Nasional No.01|Vol.02 Juli 2014 Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung

²⁶Muchlisin Riadi *Prestasi Akademik (Pengertian, Fungsi, Jenis, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)* Maret 15, 2021.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut wahab Terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri pelajar)
 - a. Fisiologis (kesehatan organ indera dan kesehatan jasmani mahasiswa saat belajar) yang bisa mempengaruhi proses belajar, daya fokus atau konsentrasi saat belajar, serta kemampuan dalam menyerap informasi. Bila pelajar memiliki kesehatan jasmani yang baik maka prestasi akademik akan tinggi.
 - b. Psikologis (inteligensi atau kecerdasan, sikap belajar, bakat atau Kemampuan potensial, minat belajar, motivasi belajar, dan regulasi diri dalam belajar). Dimana bila beberapa aspek pada psikologis tersebut dimiliki dan digunakan oleh pelajar maka prestasi akademik pelajar tersebut akan tinggi. Contohnya adalah bila pelajar memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan terpacu dan bersemangat untuk belajar sehingga bisa mendapatkan prestasi akademik yang tinggi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar pelajar)
 - a. Lingkungan sosial (keluarga, teman, sekolah atau perkuliahan, dan masyarakat) yang bisa mempengaruhi pelajar untuk mendapatkan prestasi akademik yang tinggi. Misalnya adalah bila pelajar mendapatkan dukungan dari teman maka ia cenderung akan giat belajar sehingga bisa mendapatkan IPK tinggi.
 - b. Lingkungan non-sosial (kondisi atau letak gedung sekolah atau universitas atau kelas tempat mahasiswa belajar), tempat belajar di rumah atau kost, alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar yang disediakan) yang dapat membantu

menunjang proses belajar pelajar. Contohnya adalah bila pelajar memiliki alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar – alat tulis, buku materi, dsb – maka ia akan bisa belajar dengan baik sehingga bisa mendapatkan IPK tinggi.²⁷

Menurut Syah (2002), terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kemampuan prestasi akademik seseorang, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan intelektual

Tingkat intelektual individu menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan individu, maka semakin besar pula peluang individu

tersebut dalam meraih kesuksesan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan individu, maka semakin kecil pula kesempatan individu tersebut untuk meraih kesuksesan.

b. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap bidang studi atau materi pembelajaran. Pencapaian prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh minat individu. Misalnya adalah individu yang sangat tertarik dan menaruh minat dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Individu tersebut selalu memusatkan perhatiannya dan akan belajar lebih giat dan pada akhirnya individu tersebut akan mencapai prestasi yang memuaskan juga.

²⁷ Sri andini, *Hubungan Prestasi Akademik dan Strategi Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Tunarungu* jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6No.2 (2017)

c. Bakat khusus

Bakat khusus merupakan suatu kemampuan individu yang menonjol dalam suatu bidang. Bakat seseorang dapat meramalkan prestasi akademik di masa mendatang. Prestasi yang diraih individu tersebut akan merefleksikan bakat individu tersebut.

d. Motivasi untuk berprestasi

Motivasi adalah suatu dorongan pada individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan. Motivasi merupakan dorongan internal (ide, emosi, kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi adalah suatu kemauan yang mendorong individu untuk melakukan tugas-tugas untuk mendapatkan suatu prestasi atau kesuksesan. Motivasi yang rendah pada individu akan menyebabkan individu kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi motivasi maka semakin cepat juga kesuksesan yang hendak dicapai.

e. Sikap

Sikap adalah keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang didasarkan pada keyakinan individu. Individu yang bersikap positif akan selalu memandang proses pembelajaran sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi individu tersebut. Demikian pula sebaliknya, individu yang memiliki sikap negatif terhadap proses pembelajaran akan menganggap proses tersebut sebagai sesuatu yang tidak manfaat.

f. Kondisi fisik dan mental

Prestasi belajar individu dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental. Kondisi fisik yang kurang sehat akan mempengaruhi proses berpikir individu dan mengakibatkan penurunan

konsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi mental yang mempengaruhi prestasi belajar individu dapat berupa kestabilan jiwa dan keadaan emosional. Kestabilan jiwa dan keadaan emosional dapat menjadi faktor yang mempengaruhi konsentrasi individu ketika belajar maupun ujian di sekolah.

g. Kemandirian

adalah suatu pengalaman untuk mengatur tingkah laku, mengambil inisiatif, menyeleksi dan mengarahkan keputusan untuk menentukan tujuan hidup tanpa pengaruh orang tua maupun norma kelompok. Siswa yang mandiri adalah siswa yang memiliki sifat kreatif, inisiatif, tekun dan tanggung jawab. Siswa yang mandiri akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

h. Lingkungan sekolah

Salah satu lingkungan yang mempengaruhi prestasi akademik adalah sekolah. Proses pembelajaran ditentukan oleh sarana dan prasarana, efektivitas mengajar guru, kurikulum pengajaran dan interaksi guru terhadap siswa. Prestasi belajar siswa dapat tercapai bila lingkungan sekolah juga berperan dalam meningkatkan prestasi, misalnya menyelenggarakan lomba cerdas cermat antar siswa atau kelas, kelengkapan fasilitas sekolah (LCD, proyektor, papan tulis), tenaga pendidik yang memiliki kompetensi.

i. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi prestasi akademik khususnya orang tua. Pola asuh keadaan sosial ekonomi dan sosial kultural menentukan keberhasilan individu. Apabila keluarga mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak seperti pemilihan sekolah, penyediaan sarana belajar, dukungan

langsung dari orang tua, maka anak akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi.

j. Lingkungan situasional

Faktor-faktor yang termasuk di dalamnya adalah keadaan sosial budaya, keadaan negara dan politik ekonomi. Keadaan-keadaan tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Contoh faktor Sosial Budaya yang mempengaruhi prestasi akademik adalah pergaulan dengan teman sebaya. Keadaan negara yang mempengaruhi prestasi adalah kebijakan dan anggaran yang disediakan untuk sekolah dan masyarakat kurang mampu untuk sekolah. Contoh faktor politik

ekonomi yang mempengaruhi prestasi adalah keadaan krisis ekonomi

c. Fungsi Penilaian Prestasi Akademik

Penilaian prestasi akademik berfungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam proses belajarnya, yang mana dari penilaian ini juga akan mempermudah tenaga pendidik dalam memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut Djiwandono (2002), beberapa fungsi penilaian prestasi akademik adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui taraf kesiapan siswa untuk menempuh tingkat pendidikan tertentu. Informasi ini sangat berharga bagi pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa di dalam kelas. Adapun informasi tersebut berguna untuk tiga hal, yaitu 1) mengelompokkan siswa pada kelas berdasarkan tingkat kesiapan mereka, 2) mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam dasarbelajar sehingga sesuai dengan kelemahan dan kelebihan siswa

tersebut, dan 3) sebagai dasar untuk mengadakan diagnosa terhadapkesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

2. Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok untuk siswa tersebut. Dengan penilaian yang dilakukan dapat diketahui segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan potensi yang dimiliki siswa dapat diperkirakan jurusan apakah yang paling cocok untuk siswa tersebutdi kemudian hari. Dengan penilaian akademik dapat dihindari adanya salah pilih dalam penentuan jurusan.
3. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kapasitasnya. Jika dalam suatu mata pelajaran siswa memperoleh nilai yang lebih rendah dari kapasitasnya, maka perlu dicari faktor-faktor penghambatnya agar siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kapasitasnya.
4. Untuk mengetahui apakah siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Apabila hasil penilaian akademik siswa memperoleh hasil yang baik maka dapat dianggap siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
5. Untuk mengadakan seleksi guna memperoleh siswa-siswa yangsesuai dengan syarat suatu jenis pendidikan tertentu, maka perlu diadakan seleksi terhadap calon siswa. Hasil penilaian yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mana calon siswa yang memenuhi syarat untuk jenis pendidikan tersebut

d. Ukuran Prestasi Akademik.

Menurut Azwar prestasi akademik dapat dilihat atau diukur berdasarkan

beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Nilai rapor.

Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

2. Indeks prestasi akademik.

Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar.

3. Angka kelulusan

Merupakan suatu hasil yang diperoleh selama melaksanakan suatu pendidikan dalam institusi tertentu, dan hasil ini juga menjadi indikator penting prestasi belajar.

4. Predikat kelulusan.

Predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki. Waktu tempuh pendidikan. Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.²⁸

e. Karakteristik prestasi akademik

Sejalan dengan hal diatas Machr Sumadi Suryabrata, mengungkapkan karakteristik prestasi akademik yaitu:

²⁸Muchlisin Riadi *Prestasi Akademik (Pengertian, Fungsi, Jenis, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)* Maret 15, 2021.

1. Prestasi akademik merupakan perubahan perilaku yang dapat diukur. Pengukuran perubahan perilaku tersebut dapat menggunakan tes prestasi (*achievement test*).

2. Prestasi akademik merupakan hasil perbuatan individu itu sendiri, bukan hasil perbuatan orang lain terhadap individu itu.

3. Prestasi akademik dapat dievaluasikan tinggi rendahnya berdasarkan atas criteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang dicapai oleh kelompok.

f. Macam-macam Prestasi Akademik.

Menurut Crow, prestasi akademik dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: (a). Kemampuan bahasa. Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa.

Bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

(b) Kemampuan matematika. Kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka. (c). Kemampuan ilmu pengetahuan/sains. Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah yang dihadapinya setiap hari.

C.. Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Karena masalah yang diteliti ini merupakan usaha untuk mencari ada tidaknya pengaruh maka terdapat dua hipotesis yang muncul, yaitu :

1. Ha: adanya hubungan adaptabilitas karir mahasiswa terhadap prestasi akademik prodi bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah dan komunikasi Uin Raden Fatah Palembang
2. Ho: tidak adanya hubungan adaptabilitas karir mahasiswa terhadap prestasi akademik prodi bimbingan penyuluhan islam di fakultas dakwah dan komunikasi Uin Raden Fatah Palembang.